

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* PATA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X SMAN 1 KETUNGAU HULU**

**JOHNLI ALFATH**  
SMAN 1 Ketungau Hulu  
e-mail: [jojikode@gmail.com](mailto:jojikode@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* mata pelajaran biologi kelas X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi "virus" mata pelajaran biologi kelas X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu. Kesimpulan ini didasarkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik pada pra siklus adalah 39,7 dan masuk dalam kriteria rendah. Sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,9 dan masuk dalam kriteria tinggi. dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 22,2. Pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 81,9 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 20.

**Kata Kunci :** Motivasi belajar, model pembelajaran, PBL

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to increase students' learning motivation through a problem-based learning model in biology class X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu. The subjects of this study were 35 class X MIA students at SMAN 1 Ketungau Hulu. This research is a classroom action research with two cycles. Based on the data analysis and discussion in IV, it can be concluded that the use of the PBL model can increase students' learning motivation in the material "virus" in biology class X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu. This conclusion is based on an average increase in learning motivation. Students' learning motivation in the pre-cycle was 39.7 and included in the low criteria. Whereas in cycle I, the average value obtained was 61.9 and included in the high criteria. from pre cycle to cycle I there was an increase of 22.2. In cycle II the average value of students' learning motivation is 81.9 and is included in the very high criteria. From cycle I to cycle II there was an increase of 20.

**Keywords:** learning motivation, learning models, PBL

**PENDAHULUAN**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu, biasanya menggunakan beberapa indikator atau faktor pendukung. Motivasi belajar ini ditandai dengan aspirasi dan keinginan untuk sukses, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan aspirasi untuk masa depan, apresiasi dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2014:23). Pendapat lainnya mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energik seseorang (individu) yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi terhadap pencapaian tujuan (Hamalik, 2015:158). Sementara itu menurut Wingkel (2012:160) motivasi belajar merupakan daya penggerak psikologis yang menyeluruh dalam diri peserta didik yang memicu kegiatan belajar untuk mencapai tujuannya. Lebih lanjut Suhana (2014:24) menjelaskan bahwa motivasi belajar

adalah suatu kekuatan (*motive of force*), tenaga penggerak (*propulsion*), atau alat untuk membangun dalam diri peserta didik sehingga memiliki keinginan yang kuat untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan dengan senang hati. Perubahan aspek untuk meningkatkan perilaku baik secara emosional maupun psikomotorik.

Motivasi belajar peserta didik yang tidak nampak selama proses pembelajaran berlangsung, maka perlu upaya khusus yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2015:173) yaitu guru memiliki kewajiban untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menarik minat peserta didik, dan mempertahankannya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *problem based learning* (PBL). PBL adalah salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk melatih dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah berdasarkan masalah kehidupan nyata peserta didik yang otentik (Shoimin, 2017:129). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL akan menghadapi peserta didik pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan peserta didik lingkungan belajar yang aktif. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rosyidah, Nagara, & Supriana (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan model PBL dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang sukses dan memiliki mutu yang tinggi. Penggunaan model PBL dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penelitian tindakan kelas.

Dalam proses belajar mengajar ini diharapkan peserta didik memiliki motivasi dari dalam dirinya peserta didik. Akan tetapi, dalam kenyataannya seringkali peserta didik tidak memiliki motivasi belajar. Hal tersebut terjadi juga pada peserta didik di kelas X SMAN 1 Ketungau Hulu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa peserta didik kelas X SMAN 1 Katungau Hulu memiliki motivasi belajar yang rendah ditandai dengan tidak munculnya indikator motivasi belajar seperti: peserta didik tidak tekun dalam menghadapi tugas, peserta didik juga tidak menunjukkan minat untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, serta peserta didik tidak dapat mempertahankan pendapatnya ketika pendapat yang dimilikinya benar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian mulai dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu yang berjumlah 35 orang peserta didik terdiri dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Rancangan tindakan penelitian ini meliputi empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis adalah data motivasi belajar peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran serta hasil belajar. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penggunaan model PBL pada pembelajaran biologi

Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu dengan nilai rata-rata minimal 75 dan jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria tinggi dan sangat tinggi  $\geq 75\%$ . Apabila nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik kurang dari 75 dan persentase peserta didik yang masuk dalam kriteria tinggi dan tinggi  $\leq 75\%$  maka penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pra Siklus

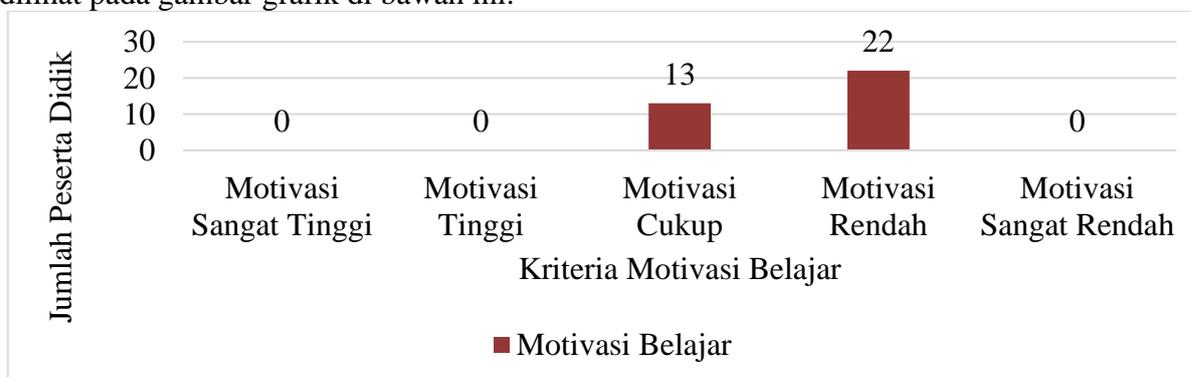
Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal. Dari observasi awal ini ditemukan beberapa masalah seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi yang ditandai dengan peserta didik tidak tekun dalam menghadapi tugas, peserta didik juga tidak menunjukkan minat untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, serta peserta didik tidak dapat mempertahankan pendapatnya ketika pendapat yang dimilikinya benar.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, lebih lanjut peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar peserta didik untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik. Berikut adalah hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada pra siklus.

**Tabel 1. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

No	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah	1.380
2.	Rata-rata	39,7
3.	Kriteria	Rendah
4.	Motivasi Sangat Tinggi	0 (0,00%)
5.	Motivasi Tinggi	0 (0,00%)
6.	Motivasi Cukup	13(37,14%)
7.	Motivasi Rendah	22 (62,86%)
8.	Motivasi Sangat Rendah	0 (0,00%)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 1 bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria rendah. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pra siklus adalah 39,7. Pada pra siklus ini adalah 13 orang setara dengan 37,14% yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria cukup, dan sisanya sebanyak 22 orang setara dengan 62,86% masuk dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya, rinciannya hasil observasi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



**Gambar 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada

penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan model *PBL* pada mata pelajaran biologi materi virus di kelas X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

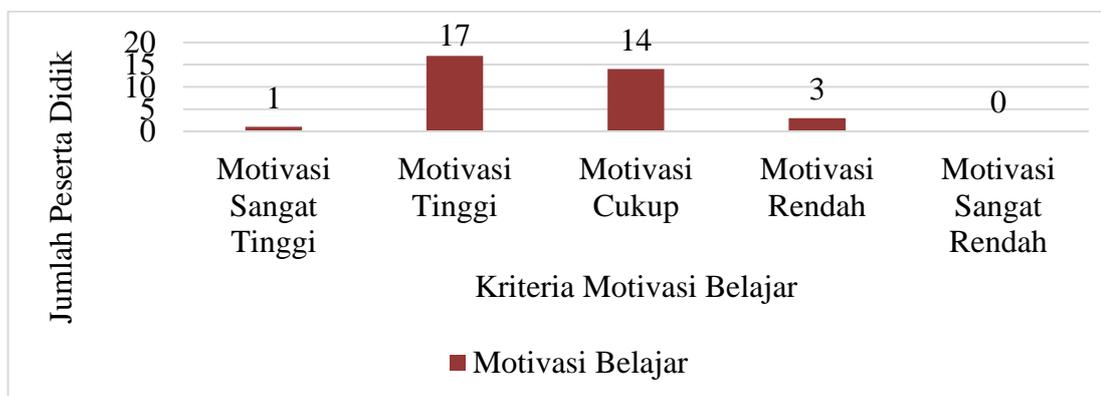
### Siklus I

Dalam observasi siklus I dilakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pada saat dan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model *PBL*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap motivasi belajar.

**Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah	2.150
2.	Rata-rata	61,9
3.	Kriteria	Tinggi
4.	Motivasi Sangat Tinggi	1 (2,86%)
5.	Motivasi Tinggi	17 (48,6%)
6.	Motivasi Cukup	14 (11,4%)
7.	Motivasi Rendah	3 (8,57%)
8.	Motivasi Sangat Rendah	0 (0,00%)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 3 bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria tinggi. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 61,9. Pada siklus I ini ada 1 orang setara dengan 2,86% yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria sangat tinggi, 17 orang setara dengan 48,6% masuk dalam kriteria tinggi, 14 orang setara dengan 11,4% yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria cukup, dan sisanya sebanyak 3 orang setara dengan 8,57% masuk dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya, rinciannya hasil observasi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



**Gambar 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I**

### Siklus II

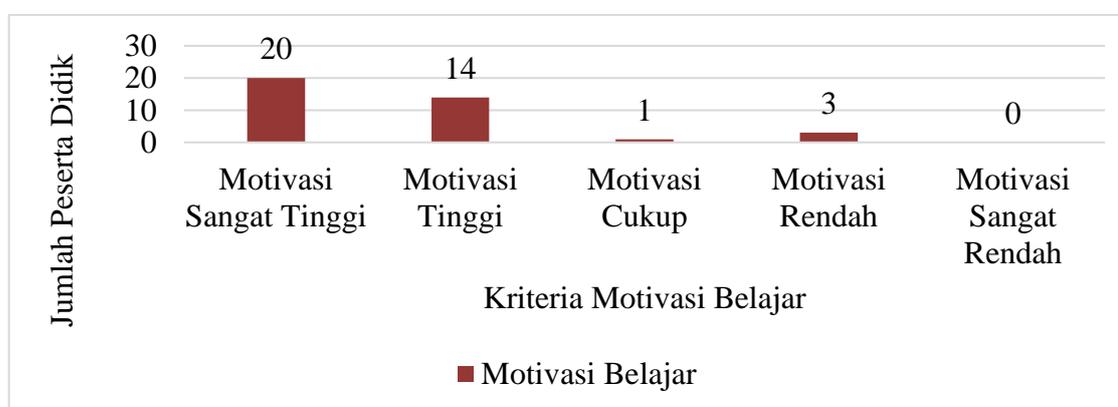
Hasil dari observasi motivasi belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah	2.850
2.	Rata-rata	81,9
3.	Kriteria	Sangat Tinggi
4.	Motivasi Sangat Tinggi	20 (57,1%)
		14 (40%)

No	Keterangan	2.850
5.	Motivasi Tinggi	1 (2,86%)
6.	Motivasi Cukup	0 (0,00%)
7.	Motivasi Rendah	0 (0,00%)
8.	Motivasi Sangat Rendah	0 (0,00%)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus II adalah 81,9. Pada siklus II ini ada 20 orang setara dengan 57,1% yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria sangat tinggi, 14 orang setara dengan 40% masuk dalam kriteria tinggi, 1 orang setara dengan 2,86% yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya, rinciannya hasil observasi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada pembelajaran biologi materi virus menggunakan model PBL dengan dua siklus diperoleh gambaran sebagai berikut.

Motivasi belajar begitu penting bagi peserta didik, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang ada ada diri peserta didik dapat diketahui dengan melihat indikator motivasi belajar yang terlihat pada diri peserta didik. Indikator motivasi belajar tersebut antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2016:83)

Motivasi belajar sangat penting karena motivasi belajar memiliki fungsi untuk menggerakkan dan mengarahkan peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2011:62) bahwa fungsi motivasi adalah untuk mengarahkan serta mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat membuat peserta didik dekat terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan adanya motivasi belajar peserta didik, maka akan semakin mudah bagi peserta didik untuk menncapai tujuan pembelajaran. Oleh karena sangat penting untuk meningkatkan dan menjaga motivasi belajar peserta didik tetap tinggi.

Ada banyak berbagai cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan memperhatikan cara mengajar dalam hal ini adalah penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti memilih penggunaan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan

motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan di kelas X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu meunjukkan bahwa penggunaan model PBL pada mata pelajaran biologi materi virus dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas.

Sebelum menggunakan model pembelajaran PBL, guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media pembelajaran pada mata pelajaran biologi di kelas X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu. Kalaupun menggunakan model pembelajaran, biasanya kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai dengan sintaksnya. Hal tersebut terjadi kadang karena peserta didik tidak dapat diarahkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut membuat motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada pra siklus nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 39,7 dan masuk dalam kriteria rendah. Indikator motivasi belajar yang paling banyak tidak muncul adalah kuatnya kemauan untuk berbuat, ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya, dan dapat mempertahankan pendapat.

Setelah penggunaan model PBL dalam kegiatan pembelajaran biologi materi virus, motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 61,9 dan masuk dalam kriteria tinggi. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 22,2. Pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 81,9 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 20.

Berdasarkan refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangsesuaian penggunaan model PBL. Kekurangan tersebut antara lain penyampaian informasi kepada peserta didik masih kurang jelas, manajemen waktu yang digunakan masih kurang dan belum dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang, pengelolaan kelas kurang karena pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.

Kekurangan yang ada pada siklus I kemudian diperbaiki dengan perencanaan yang lebih matang pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang menunjukkan kuatnya kemauan untuk berbuat, ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya, dan dapat mempertahankan pendapat.

Adanya peningkatan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model PBL pada mata pelajaran biologi materi virus pada peserta didik kelas X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu dapat dikatakan berhasil. Penelitian ini berakhir pada siklus II karena motivasi belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah ditetapkan dan telah mencapai ketuntasan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pelajaran biologi kelas X SMAN 1 Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023. Kesimpulan ini didasarkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar menggunakan model PBL. Motivasi belajar peserta didik pada pra siklus adalah 39,7 dan masuk dalam kriteria rendah. Sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,9 dan masuk dalam kriteria tinggi. dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 22,2. Pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 81,9 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 20.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bashori, & Aprima, S. G. (2019). Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi Lampung. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 19-28.
- Basrowi, S. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo .
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Rosyidah, N. D., Nagara, D. T., & Supriana, E. (2019). Model *Problem based learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019* (hal. 46-49). Jember: Program Studi Pendidikan Fisika FKIP-Universitas Jember.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wingkel. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.